

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat mengetahui bahwa:

1. Manajemen Kepala Ma'hadul Qur'an dalam mengoptimalkan program tahfidz terlaksana dengan baik. Adapun tahapan-tahapan yang disusun mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penetapan program tahfidz ini juga didasari oleh keinginan KHR. Ach Fawaid As'ad yang melakukan terobosan dalam membangun lembaga yang menghususkan lembaga *tahfidzul qur'an*. Dalam memanej lembaga ini kepala ma'hadul qur'an melakukan perencanaan dalam bentuk kegiatan: a) penetapan tujuan program yang sesuai dengan visi misi lembaga agar tidak menyalahi aturan dan menyesuaikan dengan kebutuhan ma'had; b) penetapan indikator program tahfidz; c) penganggungjawab program tahfidz; d) penyusunan jadwal kegiatan program tahfidz.

Pelaksanaan program tahfidz qur'an dilakukan dengan pembiasaan santri dari bangun tidur sampai mereka masuk pada kelas masing-masing. Pelaksanaan ini dilakukan tidak hanya santri mampu menghafal saja tetapi bagaimana santri mampu memahami

apa yang mereka hafal dengan menerapkan ilmu alat yang mereka pelajari disekolah diniyah nya.

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dalam setiap system pendidikan. Evaluasi merupakan alat ukur untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai target. Ma'hadul Qur'an melakukan evaluasi setiap satu tahun dua kali evaluasi dilakukan secara periode dan berkala. Evaluasi di Ma'hadul Qur'an terdiri dari evaluasi bulanan dan evaluasi qubra. Evaluasi bulanan membahas terkait dengan proses kegiatan yang ada dalam periode satu bulan, sedangkan evaluasi qubra pembahasannya lebih pada seluruh kegiatan yang ada di Ma'hadul Qur'an selama satu tahun.

2. Kualitas hafalan al-qur'an peserta didik pada program tahfidz qur'an merupakan tingkat baik buruknya sesuatu atau kesesuaian dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh lembaga. Terdapat beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam menghafal. Santri harus mampu menghafal sesuai target yang telah di tentukan, santri mampu menghafal dengan lancar, santri mampu menghafal dengan kaidah ilmu tajwid, santri menghafal dengan tartil. Santri Untuk mempertahankan kualitas hafalan para santri dilakukan dengan muroja'ah agar mereka tidak mudah lupa.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

Pada peneliti ini tentu diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan informasi baru terkait bagaimana Manajemen Kepala Ma'hadul Qur'an dalam Mengoptimalisasi Program Tahfidz.

2. Implikasi Praktis

a. Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim

Sebagai bentuk partisipasi terhadap lembaga berupa karya ilmiah, khususnya pada jenjang pascasarjana program studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto.

b. Ma'hadul Qur'an

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan semangat santri dalam menghafal dan menjadikan al-qur'an sebagai pedoman kehidupannya.

C. SARAN

Saran penulis pada penelitian ini yang berjudul Manajemen Kepala Ma'hadul Qur'an dalam Mengoptimalisasi Program Tahfidz berorientasi pada tujuan pokok yaitu supaya dapat dijadikan bahan acuan dan pertimbangan sehingga adanya peningkatan dalam Manajemen programnya. Peneliti sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. kepala Ma'hadul Qur'an diharapkan kedepannya mengembangkan kegiatan lebih baik dan lebih terarah lagi baik dari waktu, sarpras yang dapat menunjang seluruh kegiatan yang ada di Ma'hadul Qur'an.
2. Untuk Ma'hadul Qur'an, terus senantiasa mengembangkan Manajemen Program serta meningkatkan kualitas peserta didik dalam menghafal Al-qur'an.
3. Bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan agar lebih inovatif lagi dalam menekuni penelitian terkait Manajemen Kepala Ma'hadul Qur'an dalam Mengoptimalisasi Program Tahfidz serta dapat memberikan perbaikan dan peningkatan mutu hasil penelitian.
4. Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada para praktisi pendidikan, khususnya dalam penelitian terkait Manajemen Kepala Ma'hadul Qur'an dalam Mengoptimalisasi Program Tahfidz Qur'an lainnya.